

**ANALISA DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM
TERHADAP BIAYA KONSTRUKSI**

PROYEK AKHIR

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-1 pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

Oleh :

SONYA KARTIKA AYU

03 172 057

Pembimbing

BENNY HIDAYAT, MT

FAJRI MUHARJA, SE, MSi



**JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Saat ini Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, tidak terkecuali bidang jasa konstruksi. Pembangunan bidang jasa konstruksi meliputi pembangunan jembatan, jalan, dan sarana prasarana lainnya. Di tengah gencarnya pembangunan, Negara mengalami krisis global, nilai rupiah melemah dan harga minyak dunia melambung tinggi. Naiknya harga minyak dunia tahun 2008 menyebabkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) ikut naik. Dampak kenaikan harga BBM di Indonesia berpengaruh pada segala bidang, termasuk sektor jasa konstruksi. Akibat langsungnya dapat dilihat pada biaya produksi dan biaya transportasi yang meningkat.

Dengan meningkatnya biaya tersebut, maka akan mengakibatkan naiknya harga material di tingkat penjual, tentu saja akan diikuti dengan adanya perubahan Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek yang telah disepakati dari awal kontrak karena di dalamnya memuat harga material dan upah. Khususnya pada proyek yang sedang berjalan, akan memerlukan tambahan biaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan persentase kenaikan harga BBM terhadap biaya konstruksi. Data yang digunakan adalah 3 proyek jalan sebelum kenaikan BBM dan 2 proyek jalan sesudah kenaikan BBM. Dari pengolahan data diperoleh kenaikan biaya proyek akibat kenaikan harga BBM sebesar 20.3%.

Kata kunci : Harga BBM, harga minyak dunia, biaya konstruksi, biaya transportasi, biaya produksi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan, baik itu jalan, gedung, maupun jembatan. Pembangunan itu meliputi perbaikan pasca bencana alam maupun pembangunan fasilitas dan gedung baru. Kegiatan yang dilakukan meliputi segala bidang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dll. Ada yang dibiayai pemerintah melalui APBD dan APBN, dan ada juga yang dibiayai perusahaan swasta maupun perorangan.

Akhir-akhir ini Indonesia sedang mengalami krisis global yang menyebabkan nilai rupiah kita melemah. Salah satu bentuk dari krisis global yaitu naiknya harga minyak dunia yang menyebabkan naiknya harga bahan bakar minyak sehingga berdampak pada naiknya harga barang-barang..

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penghematan termasuk pemotongan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan menaikkan harga minyak bersubsidi. Tentu saja hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan laju inflasi akibat kenaikan harga barang-barang.

Tidak terkecuali sektor jasa konstruksi, khususnya proyek-proyek yang sedang berjalan memerlukan tambahan biaya. Bila pemilik proyek tidak menambahkan biaya eskalasi kepada kontraktor maka otomatis akan mengurangi laba dan bahkan bisa mengalami kerugian dan proyek berpotensi macet.

Dampak kenaikan harga BBM di Indonesia berpengaruh pada biaya produksi dan biaya transportasi yang meningkat. Dengan meningkatnya biaya tersebut, maka otomatis akan mengakibatkan naiknya harga material di tingkat penjual, tentu saja akan diikuti dengan adanya perubahan Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek yang telah disepakati dari awal kontrak karena di dalamnya memuat harga material dan upah. Proyek-proyek akan terkena imbasnya dan akan mengalami masalah pasokan material, BBM, dan berdampak terhadap kinerja sub kontraktor. Pasalnya, kenaikan harga BBM memberikan efek domino bagi harga barang-barang dan biaya transportasi. Apalagi yang membutuhkan peralatan konstruksi maka akan membutuhkan banyak bahan bakar untuk pengoperasiannya sendiri. Lonjakan harga yang terjadi ini juga akan berpengaruh meluas tidak hanya pada sektor jasa konstruksi, tetapi juga menghantam proyek property, kelistrikan, dan infrastruktur, yang akhirnya akan melemahkan daya beli konsumen.

Dalam situasi seperti ini seharusnya pemerintah mengatur juga kompensasi tambahan biaya proyek akibat kenaikan harga BBM, bila perubahan dibebankan kepada kontraktor akan sangat memberatkan dan siapapun tidak ingin dirugikan karena hal ini, sehingga proyek - proyek konstruksi akan berpotensi mengalami kemacetan kalau tidak segera ditanggulangi dengan baik. Biasanya asosiasi seperti : AKI dan GAPENSI aktif melobi Departemen Pekerjaan Umum (PU) untuk mengatur rumusan eskalasi yang bisa diterima semua pihak.

Sumaryanto Widyatin, Kepala Badan Pembina Konstruksi dan Sumber Daya Manusia (BPKSDM) Departemen Pekerjaan Umum (PU) mengatakan bahwa penyesuaian nilai proyek harus ditanggung bersama

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 24 Mei 2008 sebesar Rp 1500,- didapat kenaikan biaya konstruksi sebesar 20.3%.

Secara umum semua material, upah, peralatan, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) mengalami kenaikan harga karena adanya kenaikan harga BBM, tapi ada juga beberapa yang mengalami penurunan.

6.2. Saran

Untuk mencegah terjadinya kenaikan harga karena kenaikan BBM atau yang lainnya, sebaiknya si kontraktor lebih cepat tanggap terhadap harga di pasaran. Misalnya : jika ada terdengar adanya kenaikan harga pada proyek yang berjalan, sebaiknya si kontraktor membeli barang terlebih dahulu sebelum harga melonjak naik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dipohusodo, Istimawan. (1996). "Manajemen Proyek & Konstruksi": Kanisius, Yogyakarta.
2. Hidayat, Benny. (1994). "Perencanaan dan Pengendalian Proyek", Edisi 2 ; Diktat Teknik Sipil ; Universitas Andalas, Padang.
3. Anonim, "Biaya Produksi", e_dukasi net ; http://www.e_dukasi.net/mol/mo_full.php?moid=45&fname=eko104_11.html, April 2009.
4. Anonim, "Kenaikan Harga BBM Terhadap Biaya Konstruksi", kapanlagi.com ; http://www.kapanlagi.com/h/0000085387_print.html, Juni 2008.
5. Anonim, "Kenaikan Harga BBM Terhadap Biaya Konstruksi", inilah.com ; <http://www.inilah.com/berita/ekonomi/2008/06/02/31216/kasak-kusuk-di-seputar-rusunami/> , 2 Juni 2008.
6. Kadin Bandung ; "Kenaikan Harga BBM Terhadap Biaya Produksi", http://www.kadinbandung.org/index.php?option=com_content&view=article&id=206&catid=36:ekonomi-bisnis , 8 Juli 2008.
7. Simanjutak, Yeni. "Kenaikan Harga BBM Terhadap Biaya Produksi", <http://web.bisnis.com/edisi-cetak/edisi-harian/sub-properti/1id7687.html> , 10 Juli 2008.